

Pengembangan Kemampuan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Media Kerajinan Tangan

Annisa Nurfajriah¹, Rohman², Muhamad Dzikri³, Ridwan Arifin⁴

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*Email: anniisaaa.nf@gmail.com

Abstrak

Kreatif sendiri merupakan salah satu nilai dari program Kurikulum Merdeka atau Kumer. Program tersebut yakni P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Nilai tersebut pun menjadi tujuan dalam program P5. Program P5 diterapkan di berbagai jenjang sekolah, begitupun di Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar yang menjadi tempat pengabdian pun menerapkan hal tersebut. Sekolah Dasar yang menjadi tempat pengabdian yakni SDN Karyamukti 1 yang berlokasi di Desa Karyamukti, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Artikel ini melaporkan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak sekolah dasar di SDN Karyamukti 1, Lemahabang, Karawang yang menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui media kerajinan tangan berupa kerajinan membuat celengan. Kegiatan ini melibatkan pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan teknik kerajinan yang sederhana dan menarik. Rumusan masalah pada pengabdian ini adalah bagaimana keterlibatan siswa SDN Karyamukti 1 dalam kreativitas melalui media kerajinan tangan dan bagaimana proses kreativitas siswa SDN Karyamukti 1 dalam pembuatan kerajinan tangan. Adapun tujuannya menjelaskan keterlibatan dan proses siswa SDN Karyamukti 1 dalam pembuatan kerajinan tangan. Pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi, praktik langsung, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kerajinan tangan meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan kolaboratif siswa.

Kata kunci: Celengan, Kreativitas Anak, Media Kerajinan tangan

Abstract

Creativity itself is one of the values of the Merdeka or Kumer Curriculum program. The program is P5 (Strengthening Pancasila Student Profile Project). This value is also a goal in the P5 program. The P5 program is implemented at various school levels, including elementary schools (SD). The elementary school which is the place of service also applies this. The elementary school that is the place of service is SDN Karyamukti 1 which is located in Karyamukti Village, Lemahabang District, Karawang Regency, West Java. This article reports on community service activities aimed at improving the creative abilities of elementary school children at SDN Karyamukti 1, Lemahabang, Karawang, which is the location for Real Work Lecture (KKN) activities through handicraft media in the form of making piggy banks. This activity involves training designed to introduce simple and interesting craft techniques. The formulation of the problem in this dedication is how the involvement of SDN Karyamukti 1 students is in creativity through handicraft media and what is the creative process of SDN Karyamukti 1 students in making handicrafts. The aim is to explain the involvement and process of SDN Karyamukti 1 students in making handicrafts. This service is carried out using observation, direct practice and documentation methods. Results showed that

engagement in crafts increased students' creativity, self-confidence, and collaborative abilities.

Keywords: *Piggy Bank, Children's Creativity, Handicraft Media*

DOI : <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-1003>.

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Namun, pengabdian itu sendiri merupakan wujud sempurna dari tridharma besar pendidikan tinggi. Pengabdian ini memberikan pengalaman dan wawasan belajar kepada mahasiswa di luar kampus sehingga mahasiswa dapat menilai, mengamati, dan mengidentifikasi secara langsung permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Karyamukti, Lemahabang, Karawang yang menjadi lokasi pengabdian. Kegiatan KKN di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon mengusung tema, yaitu “Penguatan Potensi Unggulan Daerah untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2024”. Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Karyamukti dilakukan secara langsung ke tempat tujuan agar lebih dekat dengan masyarakat setempat. Sebelum melakukan pengabdian langsung ke masyarakat Desa Karyamukti, mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu untuk mencari potensi yang nantinya akan disusun program-program untuk pengabdian ke Desa Karyamukti. Program-program tersebut disusun menyesuaikan tema yang telah diambil. Salah satu programnya yakni ketaivitas anak sekolah dasar melalui media kerajinan tangan dengan membuat celengan.

Kegiatan KKN di Desa Karyamukti dilaksanakan selama 40 hari terhitung dari tanggal 1 Agustus 2024 hingga 10 September 2024. Desa Karyamukti yang menjadi tempat pilihan untuk melaksanakan KKN dengan pengabdian ke masyarakat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang. Desa Karyamukti terdiri dari lima dusun dan dua di antara kedua dusun tersebut terdapat dua sekolah dasar, yakni SDN Karyamukti 1 yang berada di Dusun Pendeuy dan SDN Karyamukti 2 berada di Dusun Margasalam. Dari kedua sekolah tersebut, pengabdian dilakukan di SDN Karyamukti 1 untuk mewujudkan program kreativitas anak sekolah dasar melalui media kerajinan tangan dengan membuat celengan.

Kecamatan Lemahabang, yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, umumnya dikenal dengan suasana pedesaan dan potensi agrarisnya. Kondisinya mencakup sektor pertanian yang dominan, infrastruktur yang sedang berkembang, serta berbagai fasilitas pendidikan dan kesehatan. Namun, seperti banyak daerah lainnya, mungkin ada tantangan dalam hal aksesibilitas dan pelayanan publik. SDN Karyamukti 1 Desa Karyamukti Kecamatan Lemahabang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Lemahabang. Adapun salah satu misi SDN Karyamukti 1 adalah agar murid-murid sekolah dasar bisa mengembangkan kreativitas kerajinan tangan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian ini berfokus pada pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak, terutama di sekolah dasar, di mana masa ini menjadi fondasi bagi keterampilan kognitif dan sosial. Di era digital saat ini, anak-anak sering kali terpapar pada teknologi, yang dapat mengurangi minat mereka terhadap aktivitas kreatif tradisional. Media kerajinan tangan menawarkan alternatif yang efektif untuk merangsang imajinasi dan ekspresi diri. Selain itu, kegiatan kerajinan tangan juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, pengintegrasian kerajinan tangan dalam kurikulum pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan holistik anak dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Pengabdian ini dimulai dengan menjelaskan pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak, terutama di usia sekolah dasar, yang merupakan periode kunci dalam pembentukan keterampilan dan karakter. Selain itu, kreatif merupakan salah satu tujuan dari program P5 (Projek Pengautan Profil Pelajar Pancasila) dalam Kurikulum Merdeka atau Kumer. Kreatif merupakan nilai kelima dari program Kumer P5. Setiap sekolah yang menerapkan Kumer pasti akan melaksanakan program P5 yang akan mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan seni, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis dan inovasi. Dalam konteks pendidikan saat ini, banyak anak yang kurang terlibat dalam aktivitas kreatif karena dominasi teknologi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kreatif termasuk kedalam program Kumer P5.

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan imajinatif seseorang menghasilkan sesuatu yang orisinal. Dapat dikatakan juga bahwa kreativitas merupakan hasil dari pikiran seseorang yang kreatif. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Widyasari (2023 :21), kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang berdaya; aktivitas yang bertujuan menghasilkan sesuatu (produk) yang baru. Dengan begitu, kreativitas merupakan kegiatan untuk menciptakan hal baru yang orisinal. Berkaitan dengan hal tersebut, kreativitas memerlukan tindakan dan percobaan agar tujuannya tercapai. Kreativitas memerlukan pengetahuan dan pengalaman untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, maka diperlukan inovasi. Sebelum mengimplementasikan kegiatan kreatif, diperlukan mengetahui berbagai hal informasi perihal sesuatu yang akan diciptakan. Salah satu kreativitas yang dapat diciptakan oleh anak sekolah dasar adalah dengan media kerajinan tangan. Dalam pembuatan kreativitas dengan media kerajinan tangan diperlukan informasi alat dan bahan, kegunaan, dan cara-cara pembuatannya. Jika sudah mendapatkan hal-hal tersebut dapat langsung eksekusi membuat kerajinan tangan ataupun melakukan percobaan terlebih dahulu.

Kerajinan tangan merupakan proses dalam membuat sesuatu dengan bantuan tangan. Alat dan bahan yang biasanya diperlukan dalam membuat kerajinan tangan tidak sulit ditemukan dan juga gampang dibentuk hanya dengan bantuan tangan seperti kertas. Kerajinan tangan pun dapat menjadi salah satu media pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Muttaqin, dkk. (2024: 150), media pembelajaran yang dibuat oleh siswa atau guru seperti kerajinan tangan yang bertujuan untuk membuat sesuatu benda tertentu. Salah satu kerajinan tangan yang dapat dibuat oleh siswa yakni celengan. Celengan tidak hanya menjadi kerajinan tangan, tetapi juga dapat bermanfaat bagi siswa digunakan untuk belajar menabung. Hal tersebut akan menjadi objek penulis dengan subjek pengabdian di SDN Karyamukti 1. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Media Kerajinan Tangan”.

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu yang membahas perihal kreativitas siswa di sekolah dasar. *Pertama*, Purnaningrum, dkk. (2019) dari *Jurnal Penmas Adi Buana*, volume 3, nomor 1 dengan judul “Pembuatan Batik Jumputan sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik”. Metode yang digunakan pada pengabdian tersebut adalah penyuluhan (sosialisasi) dan praktik pembuatan batik. Hasil yang didapat pada pengabdian tersebut yakni keterampilan pembuatan produk dan pengetahuan baru perihal batik jumputan yang dapat diperoleh dengan cara mendaur ulang kain bekas atau kain yang sudah tidak terpakai. *Kedua*, Muqodas (2015) dari *Jurnal Metodik Didaktik*, volume 9, nomor 2 dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan metode literatur review. Hasil penelitian tersebut yakni menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran dengan pengembangan kreativitas.

Ketiga, Lellooltery, dkk. (2023) pada *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, volume 2, nomor 3 dengan judul “Pengabdian Mahasiswa melalui Program Bimbingan Belajar

pada Siswa SD Inpres Wewaru”. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersebut menggunakan metode deskriptif dengan cara menyelidiki dan menggambarkan keadaan lingkungan masyarakat yang menjadi fokus pengabdian. Hasil yang didapatkan pada pengabdian tersebut yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan mengkomunikasikan jawaban di depan kelas. *Keempat*, Fitrotus, dkk. (2019) pada *Jurnal PGMI*, volume 11, nomor 2 dengan judul “Tri N (*Niteni, Niroake, Nambahake*) dalam Mengembangkan Kretativitas Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, rubrik pengamatan sikap kreatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian tersebut yakni penaikan kretativitas siswa dalam mengembangkan karya-karya yang inovatif dengan menyesuaikan diri dan perkembangan zaman yang ada. *Kelima*, Lubis (2022) pada *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, volume 3, nomor 2 dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif”. Metode yang digunakan adalah metode ekspresi bebas karena dapat digunakan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam karya seni. Hasil yang didapatkan yakni siswa dapat mengembangkan bakat dan kreativitas serta dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

METODE

Penulis melakukan pengabdian dengan metode observasi, praktik langsung, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengabdian secara langsung ke lapangan atau tempat yang dituju. Metode observasi cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian. Menurut Nurhasanah dan Nopianti (2021), observasi bertujuan untuk memperoleh data baik mengenai kondisi fisik sekolah maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Praktik langsung merupakan kegiatan pengabdian yang langsung diimplementasikan subjek penelitian di SDN Karyamukti 1. Hal tersebut dilakukan untuk mengefesiansikan waktu pelaksanaan pengabdian di SDN Karyamukti 1. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 di SDN Karyamukti 1. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang sering diterapkan dalam penelitian maupun pengabdian sebagai bukti pelaksanaan pengabdian. Hal tersebut merupakan bukti pengabdian. Sejalan dengan penjelasan Iskandar, dkk. (2023: 51), dokumentasi mempunyai kelebihan sebagai sumber informasi yang kaya dan stabil dan berfungsi sebagai bukti dalam suatu pelaksanaan. Hal tersebut menjadi metode penulis dalam pengabdian di SDN Karyamukti 1.

Sedangkan, metode penyajian data disajikan dengan cara deskriptif. Deskriptif adalah cara menyajikan data dengan cara menguraikan dengan memberikan gambaran terhadap suatu hal. Menurut Lelloltery, dkk. (2023), metode deskriptif dapat digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan keadaan masyarakat atau lingkungan yang menjadi fokus pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Media Kerajinan Tangan" dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut. Dengan tahapan-tahapan berikut, diharapkan program dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kreativitas siswa di SDN Karyamukti 1.

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan, pengumpulan tim, dan pengembangan materi. Identifikasi kebutuhan dilakukan survei untuk memahami kebutuhan dan minat anak-anak di sekolah dasar terkait Pengumpulan tim membentuk tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan relawan. Sedangkan dalam penyusunan materi dilakukan menyusun materi pelatihan dan alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan.

2. Sosialisasi

Dalam tahap sosialisasi dilakukan pengenalan program dan penggalangan dukungan. Pengenalan program dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menjelaskan program dan tujuannya. Sedangkan dalam penggalangan dukungan dilakukan dengan membangun kerjasama dengan sekolah dan komunitas untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dari anggota tim.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan workshop kreativitas, praktik langsung, dan pendampingan. Workshop kreativitas dilakukan dengan mengadakan workshop atau kelas pelatihan kerajinan tangan yang melibatkan siswa kelas 5 di SDN Karyamukti 1. Praktik langsung dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk membuat kerajinan tangan secara langsung, menggunakan bahan yang sudah tersedia. Sedangkan pendampingan, dilakukan oleh tim pengabdian memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembuatan kerajinan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir yakni evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan hasil karya dan kuisioner. Pengamatan hasil karya dilakukan dengan cara menilai hasil karya anak-anak untuk melihat peningkatan kreativitas. Sedangkan kuesioner, dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari peserta dan orang tua tentang pengalaman dan dampak program.

b. Keterlibatan Siswa

Peran siswa dalam pembuatan kerajinan tangan sangat dibutuhkan sebagai bentuk kerja sama. Dalam kegiatan pembuatan kerajinan tangan berupa celengan melibatkan siswa kelas 5 yang berjumlah 32 orang di SDN Karyamukti 1. Dari 32 siswa tersebut dibagi menjadi lima kelompok. Pada saat pelaksanaan kegiatan membuat kerajinan tangan, terdapat dua siswa yang tidak hadir. Jadi, jumlah siswa yang terlibat menjadi 30 orang. Dari 30 orang tersebut dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing beranggotakan enam orang.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini di antaranya meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, ekspresi diri, kerja sama tim, refleksi dan evaluasi, serta motivasi dan pencapaian. Keterlibatan siswa dalam meningkatkan kreativitas seperti siswa melalui tahapan perencanaan, pengembangan ide, dan implementasi. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan inovatif. Selain itu, kreativitas siswa meningkat secara signifikan yang tercermin dari hasil karya kerajinan tangan yang inovatif dan beragam. Adapun keterampilan motorik, siswa akan menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus seperti memotong dan merekatkan. Melalui ekspresi diri, siswa dapat mengekspresikan dirinya melalui kerajinan tangan. Bahan, warna, dan bentuk dapat dipilih sesuai dengan ide, sehingga mendukung perkembangan individualitas. Adapun keterlibatan siswa dalam kerja sama tim yang cukup penting pada pelaksanaan kegiatan ini. Dalam proyek kelompok, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan membagi tugas. Ini akan memperkuat keterampilan sosial siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Refleksi dan evaluasi serta motivasi dan pencapaian merupakan hasil akhir dalam proyek pembuatan kerajinan tangan. Setelah menyelesaikan suatu proyek, siswa dapat merefleksikan proses dan hasil kerajinan tangannya. Siswa pun dapat mendiskusikan tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan akan menumbuhkan pemikiran analitis. Selain itu, motivasi dan pencapaian siswa dapat menambah rasa percaya diri ketika siswa melihat hasil akhir kerajinannya. Mengenali pekerjaan mereka meningkatkan motivasi mereka untuk terus bekerja. Dengan demikian, melibatkan siswa dalam membuat sesuatu memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan dan aspek sosial, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih holistik di sekolah dasar.

c. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan

Proses pembuatan kerajinan tangan celengan diperlukan alat dan bahan. Alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan meliputi: gunting, pisau kecil atau *cutter*, pensil, atau alat gambar lain. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi: kertas karton, lem, botol bekas, kertas origami, dan bahan lain sesuai pilihan untuk dekorasi. Adapun tahap-tahapan pembuatannya, yaitu diuraikan sebagai berikut.

- 1) Siapkan alat dan bahan yang sudah disediakan.
- 2) Membuat kerangka dengan memotong botol bekas sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
- 3) Lapis kerangka yang sudah terbentuk dengan kertas karton maupun kertas origami menggunakan lem sebagai perekat.
- 4) Tutup bagian yang terbuka di bagian atas dengan kertas karton yang berlapis.
- 5) Buatlah slot uang untuk memasukkan uang. Pastikan lubangnya tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.
- 6) Hias atau dekor celengan yang sudah terbentuk dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing kelompok.
- 7) Pastikan semua bagian terpasang dengan rapih dan baik.

Langkah-langkah di atas diikuti secara beraturan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dari proses pembuatan di atas terdapat hasil yang dapat ditampilkan masing-masing kelompok. Berikut adalah dokumentasi hasil kerajinan tangan celengan berkelompok pada kelas 5 di SDN Karyamukti 1.



Gambar 1 Proses Pelaksanaan



Gambar 2 Kelompok 1



Gambar 3 Kelompok 2



Gambar 4 Kelompok 3



Gambar 5 Kelompok 4



Gambar 6 Kelompok 5

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian dalam proyek pengembangan kreativitas siswa kelas 5 di SDN Karyamukti 1 melalui media kerajinan tangan berkelompok berupa celengan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ide dan kreativitas siswa dalam membuat proyek tersebut. Selain itu, menekankan bahwa pengembangan kreativitas anak di SDN Karyamukti 1 melalui media kerajinan tangan celengan telah menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan motorik halus. Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi eksplorasi ide, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kolaborasi di antara siswa. Dengan demikian, media kerajinan tangan menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrotun, A., dkk.. (2023). Tri N (*Niteni, Niroake, Nambahake*) dalam Mengembangkan Kretavititas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI*. 11, 2, 101 – 116.
- Iskandar, Akbar., dkk.. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Lellooltery, Y., dkk.. (2023). Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar pada Siswa SD Inpres Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. 2, 3, 221 – 227.
- Lubis, N. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Kara Seni Rupa Menggambar Imajinatif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3,2, 15 -25.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metoik Didaktik*. 9, 2, 25 – 33.
- Muttaqin, M. F., dkk.. (2024). *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Semarang: Penerbit Cahaya Ghani Recovery.
- Nurhasanah, A. D., Nopiyanti, H. (2021). Peran Program Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3, 166 – 173.
- Purnaningrum, E., dkk.. (2019). Pembuatan Batik Jumputan sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Penmas Adi Buana*. 3, 1, 43 – 50.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta
- Widyasri, Choiriyah. (2023). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.